

MUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM BUKU AJAR PAI KELAS 4-6 SEKOLAH DASAR

Bildan Muhammad Sya'ban^{1✉}, Saepul Anwar^{2✉}, Usup Romli^{3✉}

^{(1) (2) (3)} Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

DOI: 10.29313/tjpi.v13i2.14027

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi muatan Profil Pelajar Pancasila dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas 4-6 Sekolah Dasar serta menilai kesesuaiannya dengan kebijakan pemerintah dan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Sumber data primer berasal dari dokumen kurikulum dan buku ajar PAI kelas 4-6 versi Kurikulum Merdeka, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal yang relevan. Data dianalisis melalui teknik analisis konten guna melihat sejauh mana muatan Profil Pelajar Pancasila telah terintegrasi dalam materi ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar buku ajar telah memuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, meskipun ada beberapa area yang masih memerlukan penguatan dan penyesuaian lebih lanjut. Temuan kebaruan dari penelitian ini ialah cenderung memfokuskan dalam menggali muatan Profil Pelajar Pancasila di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menguatkan bahwa muatan Profil Pelajar Pancasila telah terintegrasi dengan baik pada materi ajar PAI dan Budi Pekerti.

Kata Kunci: Penguatan; Karakter; Proyek; Konten; Integrasi.

Copyright (c) 2024 Bildan Muhammad Sya'ban, Saepul Anwar, Usup Romli.

✉ Corresponding author :

Email Address : muhammadbildan552@gmail.com, saefull@upi.edu, ustane87@gmail.com

Received 15 September 2024, Accepted 30 September 2024, Published 30 September 2024.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pengembangan mental dan intelektual peserta didik (Fachri, 2014). Hal ini menjadi inisiatif yang disadari dan terencana untuk menghasilkan pengalaman pembelajaran yang aktif bagi peserta didik, dengan tujuan mengoptimalkan potensinya. Sebagaimana yang tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) proses ini bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Melalui proses pembelajaran, anak-anak sebagai peserta didik dapat dibimbing, dibina, dan dieksplorasi dalam pengetahuan untuk mengembangkan potensinya menuju kedewasaan. Pendidikan nasional Indonesia memiliki tujuan mulia untuk mengembangkan pengetahuan dan membentuk karakter bangsa. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya terkait dengan kapasitas pengetahuan semata, tetapi terutama fokus pada pembentukan karakter peserta didik (Edy & Maryam, 2022).

Mengenai pembentukan karakter diperlukan sistem pendidikan yang terstruktur, sistem tersebut ialah kurikulum. Karena ruh dari pendidikan ialah kurikulum. Kamiludin dan Suryaman (2017) berpandangan bahwa kurikulum adalah kumpulan program pendidikan yang dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan komponen-komponen yang saling mendukung dan berhubungan. Aulia dkk (2024) menambahkan bahwa kurikulum memiliki peran utama sebagai panduan dalam proses pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Kurikulum yang fleksibel menjadi faktor penting untuk memastikan pendidikan dapat terus beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Hidayani (2018) memperkuat bahwa kurikulum memegang peran krusial dalam berbagai kegiatan pendidikan, dan untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum harus terus dijenjangkan kualitasnya. Hal ini mencakup penyesuaian dengan kondisi spesifik setiap sekolah, memperhatikan kebutuhan serta perkembangan peserta didik dan mengakomodasi kebutuhan pembangunan nasional, sambil tetap berpegang pada landasan kebudayaan nasional, prinsip Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum harus terus dikembangkan dengan menyesuaikan karakteristik satuan pendidikan, mempertimbangkan potensi peserta didik serta dievaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaannya. Menurut Indarta dkk (2022), pengembangan dan perbaikan kurikulum dianggap berhasil jika hasilnya memenuhi tuntutan dan kebutuhan yang relevan, fleksibel, berkesinambungan, praktis dan efektif. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus didasarkan pada landasan yang kokoh dan berprinsip guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Indarta et al., 2022).

Guna menjawab hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai solusi inovatif yang dirancang untuk lebih responsif terhadap kebutuhan zaman. Melalui buku panduan Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menjelaskan bahwa salah satu kontribusi penting dari Kurikulum Merdeka adalah pada aspek pembelajaran inklusif. Inklusi yang dimaksud tidak hanya berlaku untuk peserta didik berkebutuhan khusus, tetapi lebih luas dari itu. Inklusi menganggap bahwa dalam proses belajar perlu diperkenalkan adanya perbedaan. Perbedaan tersebut mencakup ras, fisik, budaya, agama, dan aspek lainnya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menerima berbagai macam perbedaan di sekitarnya. Terkhusus, di jenjang Sekolah Dasar guru dapat menerapkan pendidikan inklusi ini melalui proses pembelajaran dengan menunjukkan manfaat dari keberagaman. Sehingga, peserta didik dapat menyadari dan memahami keuntungan yang ada dari keberagaman tersebut (Marlina, 2022). Hal ini dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pendidikan nasional.

Adapun salah satu faktor yang berperan penting dalam mencapai kesuksesan pendidikan nasional adalah mata pelajaran yang di dalamnya dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi peserta didik (Rosita, 2018). Mata pelajaran tersebut ialah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau lebih dikenal dengan PAI dan Budi Pekerti. Dalam hal ini, Susilowati (2022), menjelaskan bahwa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1, pasal 2, ayat (1) dan (2)

yang berbunyi; (1) Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; (2) Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peran yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya. Dengan demikian, Alimin pun (2022) sepakat bahwa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki posisi yang sangat penting dan krusial untuk diterapkan, karena pendidikan agama berperan dalam memperbaiki akhlak peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

Jelas sudah bahwa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi bagian integral dari kurikulum di semua lembaga pendidikan, yakni pendidikan sekolah umum seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta lembaga pendidikan Islam formal seperti Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), serta Institut Agama Islam Negeri (IAIN)/Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Apalagi saat era modern ini, Nur'Inayah (2021) menekankan bahwa pemahaman yang komprehensif tentang agama menjadi semakin krusial, terutama dalam hal menghormati dan menghargai keragaman. Pelajaran agama tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (*habl min Allah*) tetapi juga melibatkan hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia (*habl min nass*) serta alam semesta (*habl min al-alam*). Oleh karena itu, penting untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama melalui bahan ajar berupa buku yang mengandung muatan Profil Pelajar Pancasila, agar peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya.

Muatan Profil Pelajar Pancasila dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti terutama jenjang SD, merupakan hal yang sangat esensial, karena buku ini dirancang guna memenuhi tujuan pendidikan di Indonesia. Buku ajar ini mencakup perkembangan kompetensi peserta didik serta pembentukan karakter yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Namun, Intania dkk (2023) berpandangan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan muatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang SD masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan pendidik masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Sementara itu, peserta didik masih cenderung pasif dalam mengeluarkan kreasi serta berekspressi memunculkan potensinya. Oleh karena itu, kajian mengenai muatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang SD perlu diperhatikan.

Muatan Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya terpetakan secara menyeluruh dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti. Pada beberapa kasus, nilai-nilai Pancasila yang seharusnya menjadi landasan kedamaian di tengah keberagaman belum terpetakan secara optimal di dalam buku ini. Dalam menghadapi tantangan arus informasi dan globalisasi, perlu diperhatikan bahwa aspek-aspek seperti toleransi, keberagaman, dan sikap saling menghormati yang menjadi inti Pancasila, masih perlu lebih diperkuat dan diselaraskan dalam kurikulum dan buku ajar PAI dan Budi Pekerti khususnya jenjang SD. Menurut Hidayati dkk (2023), pemetaan yang lebih menyeluruh dari nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran buku ajar PAI dan Budi Pekerti akan berkontribusi secara maksimal untuk membentuk karakter pelajar yang harmonis dan inklusif di tengah kompleksitas masyarakat yang multikultural.

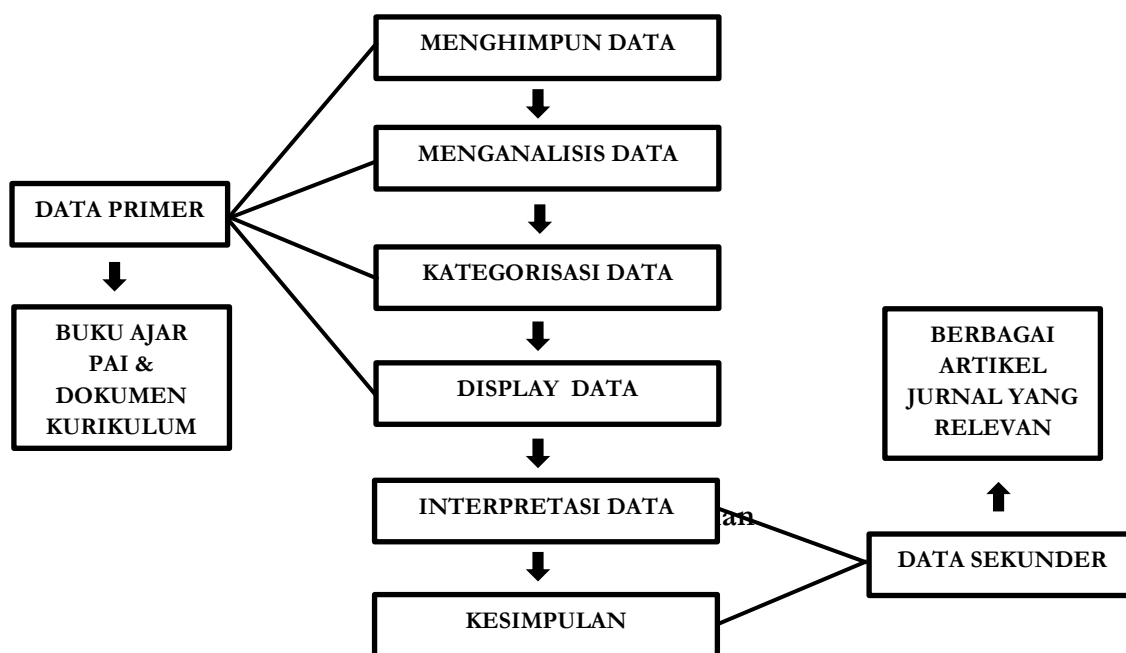
Namun sampai saat ini, belum ada studi penelitian yang memfokuskan pada muatan Profil Pelajar Pancasila dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti pada jenjang SD. Kebanyakan penelitian terkait Profil Pelajar Pancasila cenderung berfokus terhadap implementasi dan strategi seorang pendidik dalam usaha mencapai Profil Pelajar Pancasila. Beberapa studi penelitian yang dilakukan diantaranya oleh Setyaningsih & Wiryanto (2022) membahas terkait "*Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*" (Setyaningsih & Wiryanto, 2022). Kemudian studi penelitian yang dilakukan oleh Uktolseja & Wibawa membahas terkait "*Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Wawasan Nusantara Di Sekolah Dasar*" (Uktolseja & Wibawa, 2022). Ditambah lagi, studi penelitian yang dilakukan oleh Tajuddien dkk membahas terkait "*Penerapan Profil Pelajar Pancasila Untuk Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Pada Pelajar Sekolah Dasar*" (Tajuddien et al., 2023). Dan terakhir, studi penelitian yang dilakukan oleh Murni dkk (2023)

membahas terkait “*Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar*” (Murni et al., 2023).

Dari berbagai studi penelitian yang telah disebutkan, terlihat belum adanya studi penelitian yang berfokus menggali muatan Profil Pelajar Pancasila di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas serta mengupas lebih mendalam muatan Profil Pelajar Pancasila di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Dasar kelas 4-6 agar pemahaman dasar mengenai Profil Pelajar Pancasila mampu diterapkan sejak usia dini. Dengan demikian, peneliti ingin mengangkat judul “*Muatan Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Ajar PAI Kelas 4-6 Sekolah Dasar*”. Adapun penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang belum menganalisis muatan nilai-nilai Pancasila di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti. Perlu diketahui, bahwa penelitian ini sangat penting mengingat tiga alasan utama. Pertama, penelitian memastikan bahwa buku ajar PAI dan Budi Pekerti mengajarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta mengikuti Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. Kedua, penelitian ini memastikan sekaligus menegaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila sudah termuat dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas 4-6 Sekolah Dasar. Ketiga, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan buku ajar PAI dan Budi Pekerti serta evaluasi berkelanjutan guna menggapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

METODOLOGI

Studi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perlu diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari, mengkaji serta menyimpulkan dan melakukan penyederhanaan berdasarkan hasil yang diperoleh (Matara, 2020). Kemudian, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan studi dokumen dengan menganalisis konten berupa buku, yaitu buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas 4-6 Sekolah Dasar versi Kurikulum Merdeka, dokumen Kurikulum Merdeka dan artikel jurnal yang relevan guna menghimpun data secara optimal. Beberapa aspek penting yang mendasari metodologi ini termasuk peran peneliti sebagai instrumen utama yang harus membaca dan memahami literatur dengan cermat, serta penggambaran isi penelitian yang lebih menekankan pada kata-kata dan visual daripada angka. Pendekatan ini mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam dan interpretasi yang beragam dari data yang diperoleh. Dalam proses penelitian ini, tentunya tidak terlepas dari langkah-langkah (alur) sederhana untuk menjadi acuan peneliti, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Berdasarkan Gambar 1 di atas, peneliti menggunakan sumber data primer yaitu: 1) Salah satu dokumen Kurikulum Merdeka yakni Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor

009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. 2) buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas 4-6 Sekolah Dasar versi Kurikulum Merdeka yang diperoleh peneliti dari platform Buku Sekolah Elektronik (BSE) Kemendikbud. Berikut adalah buku-buku yang dianalisis: (a) Buku PAI dan Budi Pekerti kelas 4 ditulis oleh Ahmad Faozan dan Jamaluddin; (b) Buku PAI dan Budi Pekerti kelas 5 ditulis oleh Soleh Baedowi dan Hairil Muhammad Anwar; (c) Buku PAI dan Budi Pekerti kelas 6 ditulis oleh Nazirwan dan Kholili Abdullah. Adapun, sumber data sekunder yang peneliti peroleh dari berbagai artikel jurnal yang relevan dan mumpuni. Dari berbagai sumber data yang telah disebutkan, peneliti berusaha menganalisis data tersebut secara teliti dan mendetail untuk memperoleh data yang akurat. Selanjutnya, lokasi penelitian, tentunya menyesuaikan karena sumber datanya menggunakan *soft file* dengan cara diunduh. Sementara untuk durasi penelitiannya memakan waktu kurang lebih 2 bulan sejak hari Jum'at tanggal 12 Juli 2024 sampai dengan proses submit pada tanggal 15 September 2024.

Kemudian, peneliti melakukan beberapa proses dalam membuat artikel ini. Pertama, peneliti menghimpun sumber data primer dari buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas 4-6 Sekolah Dasar dan dokumen Kurikulum Merdeka. Kedua, peneliti menganalisis data yang berhasil dihimpun serta mengaitkannya dengan Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen dalam Profil Pelajar Pancasila. Ketiga, peneliti mengkategorikan penemuan data di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti dengan Dimensi, Elemen, Sub-elemen serta Alur dalam Profil Pelajar Pancasila. Keempat, peneliti menampilkan data (*display data*) berupa gambar yang ada di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang termuat aspek Dimensi, Elemen, Sub-elemen serta Alur dalam Profil Pelajar Pancasila. Kelima, peneliti menginterpretasikan serta mendeskripsikan gambar yang sudah ditampilkan dengan menambahkan penguatan dari berbagai referensi artikel jurnal yang relevan. Keenam, peneliti menyimpulkan data tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini.

Pada intinya, penelitian ini menekankan pentingnya proses penelitian itu sendiri, bukan sekadar hasil akhirnya. Dengan pendekatan induktif, peneliti berfokus pada pemahaman inti dari masalah yang diteliti. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Maleong (2013), bahwa penelitian dalam bidang pendidikan sering kali memiliki banyak interpretasi, sehingga analisis yang mendalam akan memberikan wawasan yang lebih kaya. Sari dan Asmendri (2020), menambahkan bahwa hasil dari penelitian ini masih dapat diteliti lebih lanjut dengan mengulangi proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih optimal. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang tidak hanya memenuhi kebijakan pemerintah, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. 8Umam dan Hamami (2023), menguatkan bahwa penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai kelebihan dan kekurangan buku ajar PAI dan Budi Pekerti dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila, serta mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi muatan Profil Pelajar Pancasila dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas 4-6 Sekolah Dasar. Adapun penjelasan dari karakteristik buku serta dimensi Profil Pelajar Pancasila akan dirangkum dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Buku Ajar PAI & Budi Pekerti kelas 4-6 Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka

No.	Daftar Buku PAI	Jumlah Bab	Judul Dari Setiap Bab	Jumlah Halaman	Ditulis oleh
1	Buku PAI & Budi Pekerti kelas 4	10	I. Mari Kita Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 dan Hadis tentang Keragaman	191	Ahmad Faozan & Jamaluddin
			II. Teladan Mulia Asmaulhusna		
			III. Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman		
			IV. Menyambut Usia Balig		
			V. Kisah Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah		
			VI. Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi		
			VII. Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah		
			VIII. Aku Anak Saleh		
			IX. Mengenal Salat Jumat, Duha dan Tahajud		
			X. Kisah Nabi Muhammad saw. Membangun Kota Madinah		
2	Buku PAI & Budi Pekerti kelas 5	10	I. Menyayangi anak yatim	261	Soleh Baedowi & Hairil Muhammad Anwar
			II. Lebih Dekat Dengan Nama-Nama Allah		
			III. Aku Anak Sholeh		
			IV. Hidup Lapang Dengan Berbagi		
			V. Meneladani Perjuangan Rasulullah		
			VI. Hidup Damai Dalam Kebersamaan		
			VII. Ketika Kehidupan Telah Berhenti		
			VIII. Senangnya Berteman		
			IX. Ibadah Haji Dan Qurban		
			X. Keteladanan Khulafaursyidin		
3	Buku PAI & Budi Pekerti kelas 6	10	I. Belajar Al-Qur'an Dan Ḥadīṣ	203	Nazirwan dan Kholili Abdullah
			II. Allah Swt. Maha Segalanya		

III.	Hidup Damai Dengan Saling Memaafkan
IV.	Hukum Halal Dan Haram
V.	Jasa Khulafaurasyidin Untuk Dunia
VI.	Mengaji Al-Qur'an Surah Al-A'La
VII.	Indahnya Ketetapan Allah
VIII.	Peduli Lingkungan
IX.	Mengamalkan Puasa Sunah
X.	Meneladani Jasa Khalifah Uṣman Bin Affan Dan Ali Bin Abi Ṭalib.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa jumlah bab dari setiap buku tersebut berjumlah sama yaitu 10 bab. Kemudian, menariknya terdapat 2 bab yang memiliki judul yang sama yakni bab VIII di kelas 4 dan bab III di kelas 5, yang sama-sama berjudul “Aku Anak Sholeh”. Adapun jumlah halaman terbanyak ada pada buku kelas V berjumlah 261 halaman, diikuti buku kelas VI berjumlah 203 halaman dan terakhir buku kelas IV berjumlah 191 halaman. Dari semua halaman di buku tersebut, hampir seluruhnya termuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka yang akan dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Proporsi Muatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Dimensi pada setiap Bab dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas 4-6

Tangga Kelas	Dimensi Profil Pelajar Pancasila					
	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Berkhebinekaan Global	Gotong Royong	Mandiri	Kritis	Kreatif
IV	Bab: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	Bab: 1, 3, 5, 10,	Bab: 3, 5, 8, 10	Bab: 2, 3, 4, 5	Bab: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10,	Bab: 2, 3, 7, 8, 10
V	Bab: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	Bab: 3, 8	Bab: 1, 4, 6, 8	Bab : 2	Bab: 3, 10	Bab: 2, 4
VI	Bab: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10	Bab: 5	Bab: 2, 5, 8, 10	Bab: 1, 2, 7	Bab: 4, 5	Bab: 3, 7, 10
Total	29 Bab	7 Bab	12 Bab	8 Bab	12 Bab	10 Bab

Berdasarkan Tabel 2, disimpulkan bahwa sebaran dimensi yang termuat pada buku PAI dan Budi Pekerti kelas 4-6 dari setiap bab didominasi oleh dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia sebanyak 29 bab, dimensi Berkebhinekaan Global sebanyak

7 bab, dimensi Gotong Royong sebanyak 12 bab, dimensi Mandiri sebanyak 8 bab, dimensi Bernalar Kritis sebanyak 12 bab dan terakhir dimensi Kreatif sebanyak 10 bab. Hal ini memperkuat bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seluruhnya tercantum dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas 4-6 Sekolah Dasar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mempersiapkan peserta didik Indonesia untuk memiliki keterampilan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan berdampak serta mampu memberikan kontribusi dalam kehidupan masyarakat, bangsa, negara dan peradaban global (Ilham, 2019). Namun, perlu diperhatikan bahwa dengan minimnya muatan dimensi Berkebhinekaan Global di kelas 6, ini menjadi bahan evaluasi dan pembahasan bersama mengingat dimensi ini sangat krusial guna meningkatkan pemahaman dasar peserta didik betapa pentingnya pengamalan dan pengalaman sikap berkebhinekaan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Muatan Profil Pelajar Pancasila dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas 4-6 Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka

Sebelum lanjut ke pembahasan inti, peneliti memberikan gambaran bahwa dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat 6 dimensi yang akan dianalisis, yaitu Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Dimensi Berkebhinekaan Global; Dimensi Gotong Royong; Dimensi Mandiri; Dimensi Bernalar Kritis; Dimensi Kreatif (Ibad, 2022). Perlu diketahui, bahwa peneliti menyajikan data berupa konten yang ada di buku PAI dan Budi Pekerti hanya sebagiannya saja (sampel), peneliti memfilter gambar-gambar yang terlihat menarik dan unik.

1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.



Gambar 1.1 Membayar Zakat



Gambar 1.2 Larangan Membuang Sampah Sembarangan

Berdasarkan Gambar 1.1, memberikan penguatan bahwa muatan dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia tercantum di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas 4-6, terlihat dari ilustrasi seseorang membayar zakat. Hal ini menegaskan bahwa elemen akhlak beragama, membayar zakat merupakan cerminan pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam. Peserta didik SD yang memahami pentingnya zakat akan lebih cenderung untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik belajar bahwa zakat bukan hanya kewajiban, tetapi juga merupakan cara untuk menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain. Adapun urgensi zakat tidak hanya sebagai kewajiban bagi umat Islam, tetapi juga berperan penting dalam memajukan perekonomian masyarakat. Zakat dapat membersihkan jiwa dari rasa dendam dan mengurangi tingkat pengangguran dengan cara membantu orang-orang yang membutuhkan. Kaulika (2023), berpandangan bahwa zakat berkontribusi dalam mengatasi kemiskinan dan membiasakan individu untuk mengembangkan sifat dermawan serta kasih sayang terhadap sesama. Hal ini juga memperkuat hubungan persaudaraan dan silaturahmi. Oleh karena itu, pemahaman agama yang baik akan mendorong peserta didik untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Adapun pada Gambar 1.2, memberikan penguatan bahwa peserta didik diajarkan untuk memiliki rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan tidak membuang sampah sembarangan, menunjukkan bahwa peserta didik menghargai alam dan memahami pentingnya

menjaga kebersihan lingkungan. Ini adalah bagian dari pendidikan karakter yang diinginkan mampu membentuk individu yang bukan hanya beriman, tetapi juga berakhlak mulia dalam hubungannya dengan alam. Namun, jika dilihat dari bukti di lapangan, masih banyak ditemukan praktik pembuangan sampah sembarangan di tempat umum, sungai, dan lautan. Fenomena ini menegaskan betapa krusialnya menanamkan karakter kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik merupakan tanggung jawab bersama terkhusus orang tua dan tenaga pendidik di sekolah melalui pengajaran nilai Profil Pelajar Pancasila yang termuat di buku ajar PAI dan Budi Pekerti (Siskayanti & Chastanti, 2022).

2) Dimensi Berkebhinekaan Global



Gambar 2.1 Keberagaman Agama



Gambar 2.2 Keberagaman Budaya

Berdasarkan Gambar 2.1 dan 2.2, memberikan penguatan bahwa muatan dimensi Berkebhinekaan Global tercantum di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti, terlihat dari ilustrasi keberagaman agama dan budaya. Hal ini dapat memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik terkait pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, mengingat dimensi ini adalah salah satu dimensi yang sangat penting diperhatikan. Namun, terkadang kurang mendapat perhatian yang mendalam pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti khususnya dalam buku ajar kelas 6 yang sangat minim terdapat muatan dimensi Berkebhinekaan Global. Buku ini memuat beberapa elemen tentang toleransi dan menghargai perbedaan, namun sering kali materi tersebut tidak cukup eksploratif. Ada penjelasan tentang keragaman dalam konteks lokal, tetapi konteks global dan internasional sering kali kurang diperjelas. Padahal pada kenyataannya, dimensi Berkebhinekaan Global itu sangat penting dalam menghadapi arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Pemahaman, penghargaan, dan keterbukaan pikiran terhadap keanekaragaman budaya serta arus globalisasi adalah elemen krusial dalam pendidikan karakter peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Rohmah dkk (2023), dengan penerapan dimensi Berkebhinekaan Global, diharapkan dapat terbentuk peserta didik SD yang memiliki kesadaran menghargai budaya yang tinggi, mampu melestarikan warisan budaya yang berharga, sambil beradaptasi dengan kemajuan zaman yang semakin terhubung secara global.

3) Dimensi Gotong Royong



Gambar 3.1 Gotong Royong Bersama Keluarga



Gambar 3.2 Gotong Royong Bersama Masyarakat

Berdasarkan Gambar 3.1 dan Gambar 3.2, memberikan penguatan bahwa muatan dimensi Gotong Royong tercantum di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti, terlihat dari ilustrasi gotong royong yang dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat mengembangkan serta menguatkan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik yaitu salah satunya dengan mendorong peserta didik agar gemar melakukan gotong royong baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, selain untuk melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi juga sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan integritas kepribadian peserta didik, hal ini tidak terlepas dari peran tenaga pendidik agar senantiasa memberikan arahan sekaligus mencontohkan dari perilaku gotong royong tersebut terutama di lingkungan sekolah (Muhdhor et al., 2023).

4) Dimensi Mandiri



Gambar 4.1 Peserta Didik Bersekolah Secara Mandiri

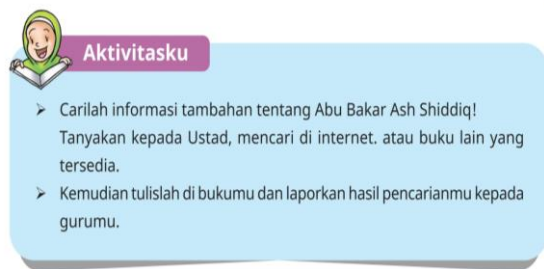


Gambar 4.2 Peserta Didik Belajar Secara Mandiri

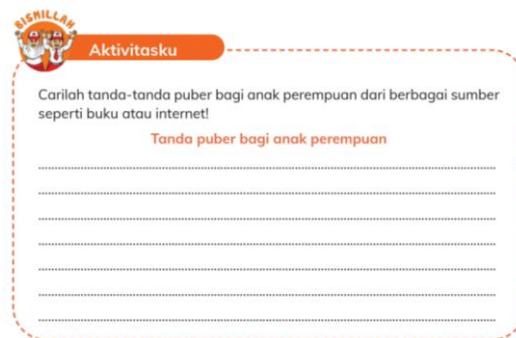
Berdasarkan Gambar 4.1 dan Gambar 4.2, memberikan penguatan bahwa muatan dimensi Mandiri tercantum di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti, terlihat dari ilustrasi sikap mandiri seorang peserta didik, baik itu dalam mempersiapkan pembelajaran maupun dalam proses pembelajaran. Hal ini, memberikan pemahaman dasar betapa pentingnya peserta didik memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap diri sendiri dan situasi yang dihadapi selama proses belajar. Peserta didik dapat mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, serta mampu mengorganisasi diri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kemampuan untuk mengontrol diri, mengatur waktu, mengelola sumber daya, dan menerapkan strategi belajar menjadi elemen penting dalam karakteristik ini. Kesadaran terhadap situasi yang dihadapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri dalam konteks pendidikan. Selain itu, regulasi diri menjadi keterampilan penting bagi peserta didik yang mandiri. Peserta didik dapat mengelola berbagai aspek pembelajaran, seperti mengatur waktu secara efisien, mengontrol diri saat menghadapi gangguan, menetapkan tujuan belajar yang jelas, dan mengadopsi strategi pembelajaran yang efektif. Karakter kemandirian ini sangat berperan dalam pengembangan peserta didik di Indonesia. Sejalan dengan pandangan Rohmah dkk (2023), bahwa dengan

kemampuan mandiri yang dimiliki peserta didik, dapat mengambil tanggung jawab atas pendidikannya sendiri, mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab pribadi, serta menjadi pemimpin dalam mengelola proses belajarnya sendiri.

5) Dimensi Bernalar Kritis



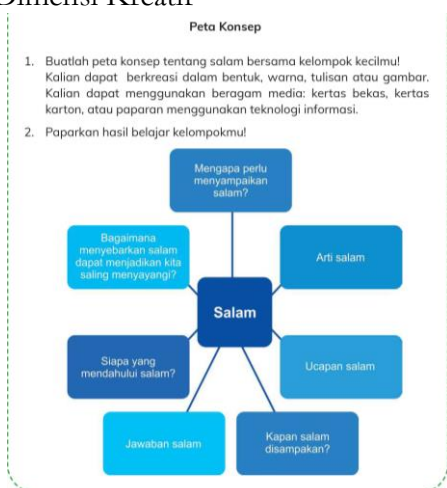
Gambar 5.1 Proses Melatih Berfikir Peserta Didik



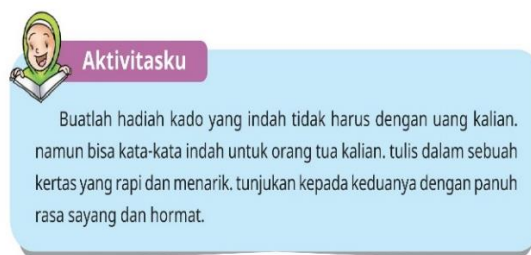
Gambar 5.2 Proses Melatih Berfikir Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 5.1 dan Gambar 5.2, memberikan penguatan bahwa muatan dimensi Bernalar Kritis tercantum dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti, terlihat melalui kegiatan analisis dan diskusi yaitu mengenai informasi lebih lanjut dari Abu Bakar Ash-Shidiq serta tanda-tanda puber bagi laki-laki yang harus dicari informasinya oleh peserta didik. Buku ini sering kali menantang peserta didik untuk berpikir tentang moral dan etika dari sudut pandang agama, serta mengevaluasi berbagai situasi berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan. Namun, buku ajar ini bisa lebih memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dengan menyertakan lebih banyak pertanyaan yang merangsang pemikiran mendalam dan debat yang memerlukan analisis. Materi yang menuntut peserta didik untuk mengeksplorasi argumen yang berbeda dan membuat keputusan berbasis logika dan prinsip agama dapat lebih mengasah kemampuannya dalam berpikir kritis. Setidaknya peserta didik bisa memahami pengetahuan dasar mengenai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, Lilihata dkk (2023) menambahkan bahwa konsep peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat memproses informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif dengan cara yang objektif, menghubungkan berbagai informasi yang ada, menganalisis data tersebut, mengevaluasinya, dan menarik kesimpulan.

6) Dimensi Kreatif



Gambar 6.1 Peta Konsep



Gambar 6.2 Tugas Melatih Kreativitas Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 6.1 dan Gambar 6.2, memberikan penguatan bahwa muatan dimensi Kreatif tercantum di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti, terlihat dari berbagai aktivitas yang melibatkan seni dan ekspresi diri peserta didik, seperti membuat peta konsep tentang topik agama serta membuat kado yang menarik untuk kedua orang tua. Hal ini secara tidak langsung melatih

dan mengembangkan kreativitas peserta didik serta memberikan kesempatan peserta didik untuk berekspresi. Lebih lanjut, buku ini juga menyajikan tugas-tugas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan ide-idenya dalam konteks ajaran agama. Meski demikian, buku ajar ini bisa lebih mengembangkan aspek kreativitas dengan memberikan lebih banyak proyek yang memungkinkan peserta didik untuk mempresentasikan ide-idenya secara inovatif. Misalnya, mengintegrasikan teknologi dalam tugas-tugas atau mendorong peserta didik untuk membuat solusi kreatif terhadap masalah yang berhubungan dengan aplikasi ajaran agama dalam kesehariannya. Adapun menurut AD dkk (2022), karakteristik peserta didik yang kreatif mencakup keterbukaan terhadap pengalaman baru, fleksibilitas dalam bersikap, serta keberanian untuk menyampaikan pendapat, menghargai imajinasi, minat yang mendalam terhadap aktivitas kreatif, dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap ide-idenya, memiliki inisiatif yang kuat, dan keberanian dalam mengambil keputusan.

SIMPULAN

Penelitian tentang "*Muatan Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Ajar PAI Kelas 4-6 Sekolah Dasar*" menunjukkan bahwa buku ajar tersebut telah berhasil mencakup berbagai aspek penting dari Profil Pelajar Pancasila, mencerminkan upaya yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Buku ajar ini, dengan pendekatan yang tepat, menjadi alat yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter, yang menjadi salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan nasional. Namun, meskipun buku ajar PAI dan Budi Pekerti telah mencakup banyak aspek dari Profil Pelajar Pancasila, masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki. Peningkatan ini penting untuk memastikan bahwa setiap nilai dalam Profil Pelajar Pancasila terintegrasi dengan baik. Misalnya, memperdalam konteks keberagaman global dan memperluas wawasan peserta didik tentang isu-isu internasional dapat membantu peserta didik lebih siap menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian, buku ajar selain berperan sebagai sumber informasi, buku ini juga berfungsi sebagai alat untuk memperdalam pemahaman tentang keberagaman baik tingkat lokal maupun global.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi dan pengembangan berkelanjutan terhadap buku ajar PAI dan Budi Pekerti, khususnya untuk jenjang SD. Dengan melakukan analisis konten yang mendalam, diharapkan buku ajar dapat terus disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan kebutuhan peserta didik. Hal ini akan memastikan bahwa pendidikan agama selain mengajarkan nilai-nilai spiritual, penelitian ini juga memberikan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk membentuk peserta didik menjadi pelajar yang memiliki akhlak yang baik dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga maupun semua orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel berjudul "*Muatan Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Ajar PAI Kelas 4-6*". Dukungan dan bantuan dari rekan-rekan yang tidak tercantum sebagai penulis sangat peneliti apresiasi, terutama dalam menyediakan sumber daya dan dana yang sangat berarti untuk penelitian dan publikasi ini. Tanpa kontribusi kalian, karya yang memperkaya wawasan tentang integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar ini tidak akan terwujud. Peneliti menyadari bahwa setiap bantuan, sekecil apapun, sangat berharga dalam proses penelitian ini.

Peneliti berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut, mendorong lebih banyak penelitian dan inovasi demi peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman. Kerja sama antara berbagai pihak, baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat, sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung. Dengan semangat kolaborasi yang baik, kita dapat bersama-sama menghasilkan buku ajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif bagi para peserta didik.

Semoga upaya ini dapat menginspirasi banyak pihak untuk terus bekerja sama dalam memperbaiki sistem pendidikan, sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang berintegritas, mandiri, dan mampu bersaing di kancah global. Peneliti yakin bahwa dengan pendidikan yang baik

dan penguatan nilai-nilai Pancasila, generasi muda kita akan memiliki landasan yang kokoh untuk menghadapi rintangan di masa depan. Mari kita terus bergandeng tangan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- AD, O. Y., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12861–12866.
- Alimin, A. (2022). Analisis Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Dalam Mengembangkan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 38–48.
- Aulia, M. H., Fakhruddin, A., & Surahman, C. (2024). Pemetaan Capaian Pembelajaran Dan Materi Ajar Pai Dan Budi Pekerti Elemen Al-Quran Dalam Kurikulum Merdeka. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 103–117.
- Edy, E., & Maryam, S. (2022). Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 48–67.
- Fachri, M. (2014). Urgensi pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter bangsa. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).
- Hidayani, M. (2018). Model pengembangan kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375–394.
- Hidayati, N., Yusuf, A., Nasir, M., & Kirom, A. (2023). Relevansi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 51–59.
- Ibad, W. (2022). Penerapan profil pelajar pancasila di tingkat sekolah dasar. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2), 84–94.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629–646.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67.
- Kaulika, S. M. (2023). Urgensi Filantropi Islam Untuk Pembiayaan Pendidikan Alternatif Bagi Anak-Anak Yang Tidak Mampu. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 6(1), 58–73.
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital. *Didaxe'i*, 4(1), 511–523.
- Maleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya. *IntakoTanggulangun Dan Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo*.
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 67–72.
- Matara, K. (2020). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti (Studi pustaka pada buku PAI dan BP untuk SMK kelas X). *Irfani*, 16(1), 82–95.
- Muhdhor, M., Nafiah, N., Akhwani, A., & Susanto, R. U. (2023). Implementasi LKPD Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Khadijah Surabaya. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 774–780.
- Murni, S., Untari, M. F. A., & Nuvitalia, D. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11469–11477.
- NurInayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and*

Learning Sciences, 1(1), 1–13.

- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran guru sebagai aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Tajuddien, R., Farida, S. I., & Arifianto, C. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila untuk Mempersiapkan Generasi Emas 2045 pada Pelajar Sekolah Dasar. *Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 125–128.
- Uktolseja, N. F., & Wibawa, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Wawasan Nusantara Di Sekolah Dasar. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1744–1749.
- Umam, M. R., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah. *At-ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1–16.